

ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DAN PROBLEMATIKA PENGELOLAAN DANA WAKAF UANG

Amin Awal Amarudin¹, Arta Zulian Effendi², Ashlihah³
Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

Email: aaamarudin@gmail.com¹, artazeffendi84@gmail.com²
ashlihah@unwaha.ac.id³

ABSTRACT

Cash waqf has significant potential to support education and social welfare but its implementation in Indonesia still faces challenges in fundraising and management. This study examines the strategies, empowerment models, and managerial issues of cash waqf at the Center for Social Fund Management, Universitas Airlangga (PUSPAS UNAIR). Using a qualitative case study, data were collected through interviews and documentation, validated by triangulation, and analyzed with Miles and Huberman's interactive model. Findings show three fundraising strategies: direct (open booths, parent meetings, crowdfunding), indirect (social media, flyers, webinars), and incentive-based (rewards for waqifs). The funds are utilized for living cost assistance, dormitories, productive enterprises, and scholarships. Key challenges include limited human resources, weak innovation, low literacy, lack of university support, and infrastructure constraints. The study recommends strengthening nashir professionalism, investment mechanisms, and waqf literacy to sustain cash waqf in higher education.

Keywords: *cash waqf, fundraising, empowerment, management, higher education.*

ABSTRAK

Wakaf uang berpotensi besar dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan sosial, namun implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penghimpunan dan pengelolaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penghimpunan, model pemberdayaan, serta problematika pengelolaan wakaf uang di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga (PUSPAS UNAIR). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik wawancara dan dokumentasi, diuji validitasnya melalui triangulasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi penghimpunan utama: langsung (open booth, silaturahmi orang tua mahasiswa, crowdfunding), tidak langsung (media sosial, flyer, webinar), dan berbasis insentif (reward bagi wakif). Dana dimanfaatkan untuk bantuan biaya hidup, asrama, usaha produktif, dan beasiswa. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya inovasi, literasi wakaf yang masih lemah, minimnya dukungan universitas, dan keterbatasan sarana prasarana. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan profesionalisme nashir, penguatan mekanisme investasi, serta perluasan literasi wakaf guna memastikan keberlanjutan wakaf uang di perguruan tinggi.

Kata kunci: *wakaf uang, penghimpunan, pemberdayaan, pengelolaan, perguruan tinggi.*

PENDAHULUAN

Masalah Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian berkembang menjadi ketimpangan. (Ginandjar Kartasasmita,1996). Masalah ini yang dihadapi oleh banyak Negara di dunia terutama Negara-negara berkembang, termasuk juga Indonesia. Sejak proklamasi kemerdekaan tahun 1945 isu kemiskinan secara umum mengalami naik dan turun, meskipun secara kasat mata persentase tersebut terus mengalami penurunan namun tetap saja masalah ini tidak bisa dianggap remeh. Menurut data yang disajikan oleh BPS, persentase masyarakat miskin Indonesia pada September 2024, persentase kelompok miskin adalah 8,57 persen (24,06 juta jiwa), kelompok rentan miskin adalah 24,42 persen (68,51 juta jiwa), kelompok menuju kelas menengah 49,29 persen (138,31 juta jiwa), kelas menengah 17,25 persen (48,41 juta jiwa), dan kelas atas 0,46 persen (1,29 juta jiwa).(Badan Pusat Statistik,2025).

Pendidikan diharapkan agar dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia. Untuk membangun Indonesia yang lebih baik perlunya kemampuan dan keterampilan yang lebih. Kemampuan dan keterampilan yang lebih dapat diperoleh dengan cara melanjutkan pendidikan guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik.(Sri Utaminingsih,2021)

Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi lainnya ia memiliki akar dalam syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (maqashid asy-syari'ah) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materil, mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia (falah) dan kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (ukhuwah), keadilan sosio ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan spiritual manusia. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan bahwa ummat manusia memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba-Nya, yang tidak akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan bathin, kecuali jika kebahagiaan sejati telah dicapai melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materil dan spiritual. Tujuan-tujuan syari'at mengandung semua yang diperlukan manusia untuk merealisasi *falah* dan *hayatan thayyibah* dalam batas-batas syari'at. (M. Umer Chapra,2000).

Diantara pendekatan dalam masalah kemiskinan, pendidikan serta wakaf. Hal ini yang membuat ada keterikatan antara Masalah kemiskinan, Pendidikan dengan Wakaf terutama Wakaf Uang. Melihat dari permasalahan tersebut diatas maka wakaf hadir. Wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang sudah ada semenjak awal kedatangan Islam. Sepanjang sejarah Islam, wakaf telah menunjukkan peran penting dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Selain itu, keberadaan wakaf telah banyak memfasilitasi para sarjana muslim untuk melakukan riset dan pendidikan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pendanaan kepada pemerintah. Wakaf terbukti telah menjadi instrumen jaminan sosial dalam rangka membantu kaum yang lemah untuk memenuhi hajat hidup, baik berupa kesehatan, biaya hari tua, kesejahteraan hidup, dan pendidikan. Amalan wakaf amat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh karenanya Islam meletakkan amalan wakaf sebagai satu macam ibadah yang amat digembirakan. (M. Daud Ali,1988).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci dimana yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.(Sugiyono,2013).

Untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.(Juliansyah Noor, 2016)

2.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang didapatkan guna mendukung penelitian.(Sugiyono, 2013).

Kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. (Lexy J. Moleong, 2014). Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan ahli (dosen pembimbing). (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis interaktif dari Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah data collection, data reduction, data display, dan verification. (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga

Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga berdiri 7 Juni 2017. Sedangkan Nazhir Universitas Airlangga berdiri secara de facto 27 September 2018, tapi secara de jure 07 September 2020 berdasarkan Peraturan Rektor 32 Tahun 2020. Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga adalah Lembaga yang menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah dari masyarakat. Sedangkan Nazhir Universitas Airlangga adalah Lembaga yang menerima, mengelola dan menyalurkan manfaat wakaf sesuai dengan syar'i, profesional, kreatif, inovatif, dan akuntabel. Nazhir Universitas Airlangga mempunyai tujuan untuk menerima dan melakukan pengelolaan aset wakaf yang berasal dari wakif yang mempercayakan asetnya dikelola oleh Nazhir Universitas Airlangga.(puspas.unair.ac.id/profil, 2025).

Perbedaan pusat pengelolaan dana sosial dengan lembaga sosial lainnya adalah menurut Dr. Wisudanto, SE., MM., CFP., ASPM, mengatakan bahwa PUSPAS merupakan unit dari perguruan tinggi pertama yang memiliki sertifikasi nazhir dan telah menginisiasi perguruan tinggi lainnya. Sejak pandemi Covid-19, wakaf di PUSPAS mengalami peningkatan yang luar biasa.(unair.ac.id/2025).

B. Strategi Penghimpunan Wakaf Uang Pada Pusat Pengelolaan Dana Sosial

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Strategi Penghimpunan Wakaf Uang di PUSPAS UNAIR

Dalam strategi penghimpunan wakaf uang informan dari PUSPAS UNAIR menjelaskan bahwa strategi penghimpunan wakaf uang pertama secara Langsung. Seperti: Strategi Event open booth, Event khusus dan crowdfunding (urun dana).Kedua strategi penghimpunan wakaf secara tidak langsung, yakni dengan cara memposting pamflet atau flyer di media sosial terkait wakaf uang yang mencantumkan nomor rekening dan nomor telepon pegawai untuk konfirmasi bahwa telah berwakaf uang serta mengadakan webinar (seminar online atau offline).Ketiga strategi penghimpunan wakaf dengan cara memberikan reward (penghargaan) tersebut yang diklasifikasikan sebagai berikut: wakif (donatur) yang paling aktif dalam memberikan kontribusi. Pertama wakif berdonasi mulai dari Rp0 sampai Rp500.000 maka ia akan mendapatkan souvenir tumbler plastik, kedua wakif berdonasi mulai Rp1.000.000,- sampai Rp2.500.000,- maka ia akan mendapatkan souvenir tumbler termos, ketiga wakif berdonasi mulai Rp2.500.000,- sampai Rp5.000.000,- ia akan mendapatkan power bank, keempat wakif berdonasi mulai Rp5.000.000,- keatas ia akan mendapatkan executive box. Hal ini yang menyebabkan seorang wakif akan semangat untuk berwakaf lagi dan lagi. (Hasil wawancara, 2025)

2. Tahapan Wakaf Uang Bagi Wakif di PUSPAS UNAIR

Dalam Tahapan wakaf uang bagi wakif di PUSPAS UNAIR menurut informan dari dari PUSPAS UNAIR menjelaskan bahwa terdapat 2 tahapan yakni, Langsung dan Tidak Langsung. Tahapan wakaf yang pertama secara langsung adalah dengan cara wakif datang langsung ke kantor PUSPAS UNAIR dengan membawa kartu identitas KTP dan uang yang akan diserahkan untuk wakaf. Sedangkan tahapan wakaf yang kedua secara tidak langsung adalah pertama wakif berwakaf melalui website PUSPAS UNAIR, kedua dengan cara mentransfer sejumlah dana ke bank yang sudah bekerjasama dengan PUSPAS UNAIR yaitu, Bank Syariah Indonesia dan Bank Jatim Syariah, alternatif lainnya wakif dapat mendonasikan wakaf uang melalui Scan QR yang tersedia di pamflet atau flyer yang di posting di instagram atau yang dikirimkan melalui grup whatsapp atau pribadi. (Hasil wawancara, 2025)

3. Jenis Wakaf Uang Pada PUSPAS UNAIR

Jenis wakaf uang pada PUSPAS UNAIR menurut informan dari PUSPAS UNAIR menjelaskan bahwa ada 3 jenis wakaf uang pada PUSPAS UNAIR yakni, Pertama Wakaf berjangka adalah wakaf uang untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan kesejahteraan umum menurut syariah. Kedua GEBU (Gerakan Wakaf Seribu) adalah gerakan wakaf yang menjadi primadona dalam kegiatan wakaf ini karena dengan Rp1.000 sudah bisa berwakaf. Ketiga wakaf Autodebet adalah wakaf yang dikhususkan kepada para dosen dan pegawai Universitas Airlangga, Gaji mereka akan dipotong setiap bulan sebesar Rp 100.000 untuk diwakafkan. (Hasil wawancara, 2025).

C. Pemberdayaan Wakaf Uang Pada Pusat Pengelolaan Dana Sosial

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hal-hal yang terkait program-program pemberdayaan wakaf uang, alokasi dana wakaf uang terkait investasi baik di bidang investasi riil, investasi bank syariah dan investasi instrumen syariah serta kelebihan dan kekurangan program pemberdayaan wakaf uang di PUSPAS UNAIR. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Program-Program Pemberdayaan Wakaf Uang di PUSPAS UNAIR

Program-program pemberdayaan wakaf uang di PUSPAS UNAIR menurut informan dari PUSPAS UNAIR sebagai berikut: bantuan living cost (kartu koin), asrama griya khadijah, griya khadijah catering, griya khadijah corner (cafe), laundry dan bantuan biaya kuliah melalui “Dompot Amerta”.

2. Alokasi Dana Wakaf Uang Terkait Investasi Baik di Bidang Investasi Riil, Investasi Bank Syariah dan Investasi Instrumen Syariah pada PUSPAS UNAIR. Alokasi dana wakaf uang terkait investasi di PUSPAS UNAIR menurut informan dari PUSPAS UNAIR adalah sebagai berikut: sektor riil, deposito di bank yang bekerjasama dengan PUSPAS UNAIR yaitu: bank syariah indonesia dan bank jatim syariah serta pasar modal syariah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Program Pemberdayaan Wakaf Uang di PUSPAS UNAIR

Kekurangan :Pertama, yakni kekurangan dari segi sumber daya manusia.Kedua, yakni kekurangan dari segi birokrasi. Ketiga, yakni kekurangan dari segi sarana dan prasarana.

Kelebihan :Pertama, Transparansi. Kedua, legalitas. Ketiga, Aset tanah. (Hasil wawancara, 2025).

D. Problematika Pengelolaan Wakaf Uang Pada Pusat Pengelolaan Dana Sosial

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan hal-hal yang terkait problematika pengelolaan wakaf uang yang terdiri dari: problematika SDM : Pertama, keterbatasan staff dan Kedua, belum memiliki staff yang berpengalaman dalam bidang investasi wakaf uang baik melalui investasi sektor riil, perbankan syariah dan pasar modal syariah., problematika Good Corporate Governance (GCG): peningkatan sertifikasi nazhir., problematika penghimpunan :Pengurus PUSPAS UNAIR mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang wakaf uang kepada mahasiswa dan pemberdayaan:Mahasiswa yang menerima manfaat sebenarnya dimandati untuk menjadi brand ambassador PUSPAS UNAIR sehingga secara otomatis mereka mengkampanyekan program-program wakaf PUSPAS UNAIR dan mengajak para mahasiswa dan masyarakat untuk menjadi wakif. , problematika sistem manajemen: Sistem manajemen di PUSPAS UNAIR sudah teratur dan sesuai dengan tupoksi yang diberikan, kepemimpinan (leadership): Kepemimpinan (leadership) di PUSPAS UNAIR sudah memahami tentang kepemimpinan, alur dan proses wakaf serta hukum, Teknologi di PUSPAS UNAIR sudah bagus. Website PUSPAS UNAIR dan aplikasi D'Amerta merupakan bukti bahwa teknologi dalam PUSPAS UNAIR sudah memadai.

E. Problematika Pengelolaan Wakaf Uang Terkait Kesesuaian Syariah di PUSPAS UNAIR

Problematika pengelolaan wakaf uang terkait kesesuaian Syariah di PUSPAS UNAIR menurut informan dari PUSPAS UNAIR sebagai berikut: Sudah sesuai syariah karena PUSPAS UNAIR telah menginvestasikan ke sektor riil (Asrama Griya Khadijah, Griya Khadijah Catering, Griya Khadijah Corner, Laundry), Sektor Perbankan Syariah (Bank Syariah Indonesia dan Bank Jatim Syariah), dan Pasar Modal Syariah (Sukuk). Semua di investasikan sesuai dengan syariah. (Hasil wawancara, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan wakaf uang di PUSPAS Universitas Airlangga dilakukan melalui tiga pendekatan utama: strategi langsung (open booth, silaturahmi orang tua mahasiswa, crowdfunding), strategi tidak langsung (media sosial, flyer digital, dan webinar), serta strategi berbasis insentif (reward bagi wakif). Sedangkan Tahapan terdiri dari 2 Tahapan yakni Tahapan langsung dan Tahapan tidak langsung. Kemudian Jenis wakaf yang dikelola meliputi wakaf berjangka, wakaf GEBU, dan wakaf autodebet, dengan GEBU paling diminati donatur baru.

Dana wakaf dimanfaatkan untuk program pemberdayaan mahasiswa, seperti bantuan biaya hidup, asrama Griya Khadijah, unit usaha produktif (catering, café, laundry), serta beasiswa melalui Dompot Amerta. Alokasi investasi meliputi sektor riil, deposito di bank syariah, dan pasar modal syariah melalui sukuk. Keunggulan pengelolaan mencakup transparansi laporan, legalitas kelembagaan, serta pengelolaan aset tanah wakaf.

Namun, sejumlah kendala masih dihadapi, antara lain keterbatasan SDM nazhir, minimnya inovasi investasi, rendahnya literasi wakaf mahasiswa, kurangnya dukungan universitas, serta keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan profesionalisme nazhir melalui sertifikasi, penguatan mekanisme investasi, dukungan kelembagaan universitas, serta perluasan literasi wakaf agar wakaf uang di perguruan tinggi dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas.

SARAN

1. Saran untuk PUSPAS UNAIR dalam menghadapi problematika SDM yakni; hendaknya melakukan pelatihan dan sosialisasi tentang wakaf uang serta staf yang belum bersertifikat dianjurkan untuk mengikuti sertifikasi nazhir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Hendaknya lebih selektif dalam memilih penerima manfaat wakaf uang dari kalangan mahasiswa agar para penerima manfaat paham tentang wakaf uang dan berkontribusi dalam

mengkampanyekan serta menghimpun wakaf uang. Hendaknya PUSPAS UNAIR menjalin kerjasama dengan lembaga wakaf yang lebih berpengalaman, serta menjalin kerjasama dengan influencer atau selebgram muslim muda yang mampu mengajak dalam berwakaf uang di PUSPAS UNAIR.

2. Saran untuk Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf; hendaknya mengembangkan strategi, model maupun pendekatan dalam fundraising, distributing maupun pengelolaan wakaf uang yang lebih inovatif.
3. Saran untuk Peneliti selanjutnya; hendaknya riset pengembangan dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau membandingkan penelitian di PUSPAS UNAIR dengan Lembaga lain hendaknya dengan tema yang sama atau tema berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agita, G., & Anwar, M. K. (2021). Strategi manajemen fundraising wakaf oleh Lembaga Wakaf Al-Azhar dalam optimalisasi wakaf uang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(2), 115–130.
- Anshori, A. G. (2018). Cash waqf development in Indonesia: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 45–60.
- Aryana, K. P. (2021). Akuntabilitas dan transparansi lembaga pengelola wakaf melalui Waqf Core Principles dan PSAK 112. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 211–225.
- Budianto, A., & Fanani, S. (2021). Dampak wakaf produktif dalam pembangunan infrastruktur Griya Khadijah PUSPAS UNAIR. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 150–163.
- Budiman, M. A., Umar, M., & Hakim, B. R. (2023). Problematika dan solusi pengelolaan wakaf uang pada perwakilan BWI Kalimantan Selatan. *El-Buhuth Journal*, 6(1), 77–92.
- Cizakca, M. (2019). *Islamic capitalism and finance: Origins, evolution and the future*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Damayanti, R., Aluf, S., & Yunus, N. A. (2023). Konsep wakaf dalam ilmu manajemen. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 201–210.
- Djunaidi, A. (2007). *Strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat Departemen Agama RI.
- Effendi, J., & Prastiwi, R. (2020). Strategies of cash waqf fundraising in higher education institutions. *Journal of Islamic Economics Studies*, 8(1), 101–115.
- Furqon, A. (2010). *Praktek perwakafan uang di LKS-PWU Bank Syariah Mandiri*. Laporan penelitian, IAIN Walisongo.
- Hasanah, N., Sulistya, I., & Irfany, M. I. (2020). Strategi pengelolaan wakaf uang oleh BWI. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 13(1), 35–50.
- Idrus, A. (2020). Analisis atas lembaga wakaf dalam menjalankan wakaf produktif pada Yayasan Dompot Dhuafa. *Misykat al-Anwar*, 3(2), 326–340.
- Kahf, M. (2021). Cash waqf: Historical evolution, nature, and role in contemporary society. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 433–450.

- Khumaidatul, E. (2019). Strategi penghimpunan dana wakaf uang di KSPPS Tamzis Bina Utama. Skripsi, UIN Walisongo.
- Mannan, M. A. (2018). Mobilization of cash waqf for socio-economic development. *Review of Islamic Economics*, 22(1), 67–85.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. E., & Hasanah, U. (2019). Waqf literacy among university students in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 59–74.
- Oktafia, R., Qudus, N., Yani, M., & Sobirov, B. (2020). Model pengelolaan wakaf pada PUSPAS Universitas Airlangga dalam meningkatkan produktivitas mustahik. *Jurnal Imara*, 4(2), 233–248.
- Rahmah, N. F. (2021). Manajemen pengembangan wakaf era digital. *Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 14(2), 145–160.
- Rozalinda. (2016). *Manajemen wakaf produktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusdiyana, A. S., & Devi, A. (2017). Analisis pengelolaan dana wakaf uang di Indonesia: Pendekatan ANP. *Tazkia Journal of Islamic Finance and Business Review*, 10(2), 77–92.
- Sayuti, A., Sihite, N. A., & Safrina, E. (2025). Inovasi akad Cash Waqf Linked Deposit untuk sinergi fungsi sosial dan komersial bank syariah. *Aksioma Al-Musaqoh Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 8(1), 45–61.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H., & Rohim, A. (2022). Cash waqf management and empowerment for education: Case study in Indonesian universities. *Izdihar: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 221–234.
- Yasin, Y. (2017). *Wakaf uang berjangka dan urgensinya dalam pengelolaan aset wakaf di Indonesia*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.